

MODEL STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA KENDERAN, GIANYAR, BALI

Ni Putu Eka Mahadewi^{1*} dan I Putu Sudana¹

1. Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

*email: ekamahadewi23@gmail.com

ABSTRACT

Recently development of tourism in Gianyar regency is monotonous in the famous tourist attraction that there is no innovation to collaborate between the potential of nature, culture and creativity of the local community, thus raising the impression of similarity or similarity between tourist attractions with each other. One of the innovative breakthroughs that need to be done is through the development of Community Based Rural Tourism in Kenderan Village, Tegalalang District, Gianyar Regency. With this development is expected to improve quality life of the community, preserve the cultural arts of local communities and conserve the environment in a sustainable manner. Development of Rural Tourism in Kenderan Village, has a high selling value to be a leading tourist attraction, but the reality of this village has not been able to be developed as a professional rural tourism, both from aspects of management, human resources, and utilization of village potential. This research resulted to formulate several alternative strategies that can be applied in the development of Rural Tourism in Kenderan Village that is related to the aspect of destination, industry aspect, marketing aspect and institutional aspect.

Keywords: rural tourism, empowerment, strategy.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Gianyar cenderung lebih menonjolkan suasana pedesaan dan keaslian sosial budaya masyarakat lokal. Selama ini pengembangan pariwisata sifatnya monoton pada daya tarik wisata yang sudah terkenal yang belum adanya inovasi untuk mengkolaborasi antara potensi alam, budaya maupun kreatifitas masyarakat setempat, sehingga memunculkan adanya kesan kemiripan atau kesamaan antara daya tarik wisata yang satu dengan yang lainnya dan sudah mulai adanya kecenderungan objek wisata mulai ditinggalkan wisatawan seperti Desa Petulu dan Desa Wisata Batubulan. Salah satu terobosan inovasi yang perlu dilakukan adalah melalui pengembangan Desa Wisata. Desa Kenderan layak dikembangkan sebagai desa wisata berbasis masyarakat karena didasari : 1) memiliki beragam daya tarik wisata, meliputi daya tarik wisata alam, budaya dan buatan, 2) letaknya yang sangat strategis karena terletak dekat dengan Kawasan Wisata

Ubud, 3) memiliki modal tradisi *local genius* dan *religious* yang dipelihara sangat kuat, 4) masyarakat lokal memiliki kreatifitas tinggi dalam bidang kerajinan seni ukir dan seni pahat sebagai salah satu produk lokal yang dikembangkan sebagai cendramata bagi wisatawan.

Selama ini potensi wisata yang cukup besar di Desa Kenderan belum termanfaatkan secara optimal dikembangkan sebagai desa wisata mengingat masih ditemukannya beberapa kendala, antara lain lemahnya sumber daya manusia yang berkaitan dengan jiwa kewirausahaan, lemahnya pemahaman terhadap konsep desa wisata, dan seterusnya. Untuk memanfaatkan dan memaksimalkan berbagai potensi wisata yang dimiliki, diperlukan rumusan strategi pengembangan desa wisata di Desa Kenderan yang bersifat menyeluruh, terpadu, berbasis masyarakat dan berkelanjutan serta strategi pengembangannya berdasarkan pada potensi (daya tarik) yang dimiliki serta didasari oleh analisa kekuatan dan kelemahan

dari faktor internal, dan analisis peluang dan ancaman dari faktor eksternal.

PEMBAHASAN

Potensi Desa Kenderan Sebagai Desa Wisata

Desa Kenderan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata ditinjau dari aspek destinasi, aspek industri, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan. Hasil studi menunjukkan berbagai potensi yang dimiliki Desa Kenderan sebagai berikut a) Aspek Destinasi : memiliki 10 Banjar Dinas yaitu Banjar Dlod Blungbang, Pande, Tangkas, Tengah, Triwangsa, Gunaksa, Kenderan, Kepitu, Pinjul, dan Dukuh serta dan 3 (tiga) Desa Pakraman Desa Pakraman Dlodblungbang, Desa Pakraman Manuaba dan Desa Pakraman Kenderan, hamparan sawah yang menghijau dengan suasana pedesaan yang sangat kental serta aktivitas bertani di sawah, Pura Desa-Puseh-Masceti yang menyimpan berbagai benda purbakala, Pura Griya Sakti Manuaba dengan berbagai keunikannya, Pura Telaga Waja dengan pancoran tempat *melukat* (membersihkan diri secara niskala), sudah mulai berkembangnya sarana villa di Desa Kenderan Kepitu. b) Aspek Industri : telah memiliki kelompok penyewaan mobil yang dapat melayani wisatawan setiap saat dengan jumlah armada dan sistem pengelolaan yang memadai, tersedianya sarana akomodasi berupa villa. c) Aspek Pemasaran : promosi potensi wisata Desa Kenderan melalui website/blog oleh oleh PT Manuaba Mandiri, pernah *shooting* film yang mempromosikan atraksi dan objek-objek wisata di Desa Kenderan. d) Aspek Kelembagaan : kelembagaan dinas dan adat mengakomodasi perkembangan pariwisata, terbentuknya kelembagaan pariwisata dibutuhkan masyarakat setempat, adanya animo masyarakat untuk berpartisipasi dalam kelembagaan pariwisata.

Kajian dari faktor eksternal, teridentifikasi Desa Kenderan memiliki beberapa peluang diantaranya adalah a) Aspek politik : adanya dukungan kebijakan Pemerintah Kabupaten Gianyar terhadap pengembangan Desa Wisata Kenderan, kebijakan pemerintah pusat untuk meningkatkan target jumlah kunjungan wisatawan ke Bali, stabilitas politik dan kamtibmas di Bali yang relatif kondusif, kebijakan pemberlakuan bebas visa kunjungan wisatawan ke Indonesia untuk sejumlah negara. a) Aspek Ekonomi : berkembangnya trend wisata pedesaan, kecenderungan menguatnya mata uang asing d) Faktor Sosial : meningkatnya

minat wisatawan untuk mengetahui keanekaragaman budaya masyarakat pedesaan, meningkatnya kepedulian wisatawan terhadap masyarakat miskin di pedesaan (*pro poor tourism*). e) Faktor Teknologi : berkembangnya teknologi informasi yang mendukung pemasaran produk wisata, berkembangnya moda transportasi yang memudahkan akses ke destinasi wisata.

Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan Desa Kenderan sebagai Desa Wisata Berbasis Masyarakat.

Untuk mengembangkan Desa Wisata Kenderan sebagai daerah tujuan wisata perdesaan di Kabupaten Gianyar, perlu dirumuskan strategi pengembangannya. Berdasarkan hasil kajian kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal maka dengan analisis SWOT akan ditemukan strategi pengembangan Desa Wisata Kenderan, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.

Strategi Pengembangan Desa Kenderan sebagai Desa Wisata Berbasis Masyarakat

Berdasarkan analisis SWOT yang disajikan dalam tabel diatas disusun strategi pengembangan Desa Wisata Kenderan di Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar. Adapun beberapa strategi pengembangan dapat dirumuskan dalam mengembangkan Desa Wisata Kenderan adalah sebagai berikut :

1. Strategi *Strength Opportunities (SO)* strategi ini berupaya untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar atau lingkungan eksternal. Strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan Desa Wisata Kenderan, Kecamatan Tegalalang adalah dengan : a) strategi mengembangkan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat, b) strategi menciptakan brand image destinasi wisata Kenderan dan c) strategi meningkatkan aktivitas pemasaran produk wisata perdesaan.
2. Strategi *Strength Treats (ST)*, strategi ini memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Desa Wisata Kenderan adalah dengan : a) strategi meningkatkan sistem keamanan berbasis Desa Adat, b) strategi peningkatan sertifikasi produk industri pariwisata.
3. Strategi *Weakness Threats (WO)* dalam kuadran ini strategi yang dirancang adalah berusaha meminimalkan kelemahan dengan

berusaha memanfaatkan peluang yang ada. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan di Desa Wisata Kenderan adalah : a) strategi memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa di bidang pariwisata, b) strategi membangun jejaring pemasaran dengan stakeholder pariwisata, c) strategi penciptaan aksesibilitas yang lancar dan indah menuju daya tarik wisata, d) strategi membangun tatakelola kelembagaan pariwisata dan e) strategi

penciptaan lingkungan yang asri di sekitar daya tarik wisata.

Strategi *Weakness Threats (WT)*, strategi ini bertujuan untuk bertahan dengan meminimalisir kelemahan dengan menghindari ancaman. Strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan Desa Wisata Kenderan adalah : a) meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan dan b) strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona.

Tabel 1
Analisis SWOT Strategi Pengembangan Desa Wisata Kenderan

		Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Faktor Internal		<ol style="list-style-type: none"> Desa Kenderan memiliki 3 desa adat yang berperan sebagai basis pengembangan budaya lokal. Potensi daya tarik wisata alam yang beragam Warisan budaya yang beragam Tersedianya sejumlah sarana akomodasi berupa villa. Promosi melalui website/blog oleh pelaku pariwisata setempat. Tersedianya beberapa paket wisata perdesan dukungan dari lembaga desa adat dan dinas. Tersedianya beberapa usaha transportasi wisata Minat masyarakat untuk berpartisipasi sangat tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> Sebagian akses jalan krang layak Kondisi lingkungan kurang tertata Lemahnya kerjasama dan <i>networking</i> antara pelaku pariwisata Modal investasi di bidang akomodasi didominasi oleh asing. Belum adanya regulasi dari desa tentang pengelolaan pariwisata. Promosi belum optimal. Belum terbentuknya lembaga pengelola pariwisata Desa Penyelenggaraan paket wisata masih bersifat personal Belum tersedianya akomodasi yang dikelola dan dimiliki masyarakat Belum tersedianya souvenir khas Desa Kenderan Belum tersedianya artshop Belum adanya restoran atau rumah makan
	Faktor Eksternal		
Peluang (Opportunities)		Strategi SO	Strategi WO
	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Pemerintah Kabupaten Gianyar terhadap pengembangan Desa Wisata Kenderan Kebijakan pemerintah pusat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Stabilitas politik di Bali yang kondusif Adanya kebijakan bebas visa Berkembangnya tren wisata pedesaan (<i>rural tourism</i>); Kecenderungan menguatnya mata uang asing Biaya berlibur di Bali yang relative murah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat. Menciptakan brand image destinasi pariwisata kenderan Meningkatkan strategi pemasaran produk wisata pedesaan 	<ul style="list-style-type: none"> Memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa dibidang pariwisata Membangun jejaring pemasaran dengan stakeholders pariwisata Menciptakan aksesibilitas yang lancar dan indah menuju daya tarik wisata Membangun tatakelola kelembagaan Menciptakan lingkungan yang asri di sekitar daya tarik wisata

8. Kepedulian wisatawan terhadap masyarakat miskin
9. Berkembangnya teknologi informasi dan transportasi

Ancaman (Treat)	Strategi ST	Strategi WT
1. Berkembangnya isu terorisme	• Meningkatkan sistem keamanan berbasis desa adat;	• Meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan.
2. Tuntutan masyarakat internasional pariwisata yang ramah lingkungan	• Sertifikasi produk industri pariwisata;	• Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona
3. Adanya kebijakan Pemerintah Provinsi Bali untuk mewujudkan 100 desa wisata		
4. Meningkatnya persaingan produk bisnis pariwisata		
5. Meningkatnya persaingan SDM di bidang pariwisata		
6. Isu kesehatan (SARS, HIV-AIDS, dll.)		

Sumber : Hasil Analisis, 2017.

SIMPULAN

Beberapa strategi pengembangan Desa Wisata Kenderan diatas dikategorisasi kedalam empat aspek strategi pengembangan (aspek destinasi, aspek industri, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan & SDM) sebagai berikut : I) Strategi pengembangan dalam aspek destinasi meliputi : a) strategi penciptakan brand image destinasi pariwisata Kenderan, b) strategi penciptaan aksesibilitas menuju daya tarik wisata, c) strategi penciptaan lingkungan sekitar daya tarik wisata. II) Strategi pengembangan dalam aspek industri meliputi : a) strategi pengembangan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat, b) strategi peningkatan sertifikasi produk industri pariwisata. III) Strategi pengembangan dalam aspek pemasaran meliputi : a) strategi peningkatan aktivitas pemasaran produk wisata perdesaan. IV) Strategi pengembangan dalam aspek kelembagaan dan SDM meliputi : a) strategi memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa dibidang pariwisata b) strategi membangun tatakelola kelembagaan c) strategi meningkatkan sistem keamanan berbasis desa adat, d) strategi meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan, e) strategi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona

Secara umum Desa Kenderan memiliki potensi yang prospektif untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata, baik potensi alam dan budaya, ditambah dukungan dari faktor eksternal yang memberikan peluang yang sangat tinggi untuk berkembang menjadi desa wisata yang berbasis masyarakat. Ada beberapa alternatif yang bisa diterapkan dalam pengembangannya yakni terkait dengan aspek destinasi, aspek industri, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan. Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi: a) strategi penciptakan brand image destinasi pariwisata Kenderan, b) strategi penciptaan aksesibilitas menuju daya tarik wisata, c) strategi penciptaan lingkungan sekitar daya tarik wisata, d) strategi pengembangan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat, e) strategi peningkatan sertifikasi produk industri pariwisata, f) strategi peningkatan aktivitas pemasaran produk wisata perdesaan, g) strategi memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa dibidang pariwisata, h) strategi membangun tatakelola kelembagaan i) strategi meningkatkan sistem keamanan berbasis desa adat, j) strategi meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan, k) strategi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih khusus kepada Rektor Universitas Udayana, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana, Bapak Dekan Fakultas Pariwisata, para tokoh-tokoh masyarakat Desa Kendera, Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, para pengusaha jasa pariwisata di Desa Kenderan. Seluruh pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Chris, Jhon Flecher, David Gilbert and Stephen Wainhill. 1993. *Tourism Principle and Practice*. London : Pitman Publishing.
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan UGM.
- Fannel, D. 1999. *Ecotourism : An Introduction*. London: Routledge.
- Gunawan, Myra P.1997. *Pariwisata Indonesia: Berbagai Aspek dan Gagasan Pembangunan*. Bandung:Pusat Penelitian Lembaga Penelitian Institut Teknologi Bandung.
- Goodwin, H. 1998. *Sustainable Tourism and Property Elimination*. Paper on workshop on Sustainable Tourism and Property. United Kingdom.
- Ismaningrum, Tiwik. 2005. *Analisis Pariwisata Massa dan Pariwisata Minat Khusus di Kabupaten Buleleng*. Tesis Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- Inskeep,1995. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*.
- Kodhyat, H dan Sugiarto, Endar. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta:PT. Gramedia Widya Sarana.
- Kodhyat, H. 1997. *Hakekat dan Perkembangan Wisata Alternatif*. Bandung : ITB.
- Kusmayadi dan Sugiarto. 2002. *Metodelogi Penelitian di Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama.
- Pitana I Gde dan Gayatri Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pitana, I Gde. 2006. *Kepariwisataaan Bali dalam Wacana Otonomi daerah*. Jakarta: Puslitbang kepariwisataaan.
- Pitana, I Gde 2004. *Mispersepsi Pemberdayaan Masyarakat dalam Kepariwisataaan Bali*. Bali Post, Maret 2004. Hal 7.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3)
- Nasir.1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soetarso Priasukmana dan R. Mohamad Mulyadin,2001. *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. Info Sosial Ekonomi Vol 2 No 1
- Umar, H. 2003. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Putra, 2008. *Eksotisme Sebagai Modal Dasar Pengembangan Desa Wisata*. Diunduh dari <http://tourism.padang.go.id/index.php?tourism=news&id=5>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata diunduh tanggal 10 Januari 2017
- www.propoortourism.org.uk. Diunduh tanggal 10 Januari 2017.